



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN PROBLEM BASED  
LEARNING DALAM MEMAHAMI STRUKTUR TEKS DAN UNSUR  
KEBAHASAAN**

**Dami<sup>1</sup>**

**SD Negeri Pacar Keling I**

Corresponding Author: [damidami0698@gmail.com](mailto:damidami0698@gmail.com)

**DOI: 10.15294/piwulang.v11i2.73011**

Accepted: October 19<sup>th</sup> 2023 Approved: November 8<sup>th</sup> 2023 Published: November 28<sup>th</sup> 2023

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan mendasar bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C SMP Negeri 9 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 kurang mampu dalam pembelajaran nulis layang pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan problem based learning dalam memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 38 siswa kelas VIII C SMPN 9 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Metode pengumpulan data diantaranya observasi, tes, dan catatan lapangan dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, serta verifikasi refleksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 68,26, pada siklus pertama 76,81 sedangkan pada siklus kedua sebesar 90,05. Sebelum tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 (18,42%), pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 (61,54%), sedangkan pada Siklus II sebanyak 35 (91,10%) tuntas. Sebelum tindakan kualitas pembelajaran sebesar 68,26 sedang pada siklus I sebesar 76,81 dan pada Siklus II sebesar 90,05. Adanya peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa problem based learning dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi.

**Kata kunci:** *problem based learning, pencapaian hasil belajar, struktur teks dan kebahasaan*

**Abstract**

*This research was conducted because of the fundamental problem that the majority of class VIII C students at SMP Negeri 9 Surabaya for the 2021/2022 academic year are less capable in learning personal writing. The aim of this research is to determine the increase in learning achievement with problem based learning in understanding text structure and linguistic elements in personal writing. This research used direct action research with research subjects of 38 class VIII C students at SMPN 9 Surabaya for the 2021/2022 academic year and was carried out in February 2022. Data collection methods included observation, tests, and field notes with data analysis techniques, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verifying reflections. The research results showed that the average value of learning outcomes before the action was 68.26, in the first cycle it was 76.81 while in the second cycle it was 90.05. Before the action, 7 (18.42%) students had completed their studies, in Cycle I there were 23 (61.54%) students who had completed their studies, while in Cycle II there were 35 (91.10%) students who had completed their studies. Before the action, the quality of learning was 68.26, while in cycle I it was 76.81 and in Cycle II it was 90.05. The increase in learning outcomes shows that problem based learning can be used to improve student learning achievement in understanding text structure and linguistic elements in personal writing.*

**Keywords:** *learning outcomes, problem based learning, text structure and linguistic elements*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, selain keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca (Mulyati, 2017). Pada kehidupan dewasa ini yang telah memasuki era globalisasi dan informasi kemampuan menulis sangat diperlukan. Adanya kemajuan teknologi menjadikan keterampilan menulis perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dapat dan perasaan kedalam beragam tulisan melalui mengisi formulir sederhana, menyusun naskah sambutan, naskah pidato, menulis iklan sederhana, menyusun ringkasan, menyusun rangkuman, dan menulis surat pribadi dan memfrasekan puisi dan menyusun percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan sesuatu kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Untuk merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui dan dapat menerapkan pengajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, inovatif agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal (Kenedi, 2017). Inovasi didefinisikan sebagai gagasan, ide, metode, cara, atau barang-barang, yang dapat diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi perorangan maupun masyarakat (Suprayekti, 2008). Sehingga, pembaharuan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bebas memberikan dorongan kepada siswanya untuk sadar dan mau belajar (Abdullah, 2008). Dengan menciptakan lingkungan yang menarik, maka siswa akan memiliki wawasan yang luas dan mampu mendalami ilmu pengetahuan yang semakin berkembang (Kenedi, 2017). Guru harus mampu memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi secara optimal (Sopian, 2016). Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, menyenangkan, menerapkan metode dengan tepat, memiliki kreatifitas yang tinggi dan mampu berinovasi (E. Mulyasa, 2004).

Problem Based Learning atau metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dan bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar (Arifin, 2010). Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Abidin (2013), metode problem based learning menjadikan peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dalam bekerja secara berkelompok.

Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran atau strategi yang digunakan akan berakibat fatal, sehingga ketuntasan

belajar tidak dapat tercapai secara optimal (Lamatenggo, 2020). Masalah-masalah dalam pembelajaran sering muncul di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Surabaya, terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mampu memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi. Hal ini tampak pada rendahnya prestasi hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Masalah yang selama ini tampak saat pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami konsep struktur dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi yang rendah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dengan metode Problem Based Learning untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi. Harapan dari penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep, memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam nulis layang pribadi bisa meningkat ditandai dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan hingga sebesar 27% melalui model *problem based learning* berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas oleh Reza Yuafian dan Sehandi Astuti pada siswa SDN 5 Depok (Yuafian dan Astuti, 2020). Penelitian oleh Anjarwani, Setiawan, dan Anindya (2015) menunjukkan bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa krama alus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal kemampuan menulis dan membaca, model *problem based*

*learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar hingga mencapai nilai rata-rata 79,82 dengan kategori tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021). Dari studi literatur tersebut, peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait dengan penggunaan metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami unsur teks dan kebahasaan pada materi nulis layang pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam unsur teks dan kebahasaan pada materi nulis layang pribadi menggunakan metode *problem based learning*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mulyatiningsih, 2017). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Hal ini disebabkan karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan (Mufidah, 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan subjek siswa kelas VIII-C sebanyak 38 siswa di SMP Negeri 9 Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 selama jam pembelajaran

bahasa jawa. Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan dengan dua siklus untuk memaksimalkan pemahaman dan hasil dari belajar siswa. Obyek penelitian ini merupakan hasil belajar siswa setelah diberikan intervensi berupa materi pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa dinilai sebanyak tiga kali, yaitu kondisi awal sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendata seluruh nilai hasil pekerjaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa dinilai melalui pemberian tes pada awal sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan di siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif komparatif, penyajian data, penarikan simpulan, serta verifikasi refleksi. Analisis deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kondisi awal, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga diketahui adanya dampak pemberian pembelajaran. Penyajian data dilakukan dengan mereduksi dan mengelompokkan data agar dapat dideskripsikan. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap hasil penelitian. Hasil kesimpulan akhir direfleksikan untuk menyusun tindak lanjut setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar diketahui melalui tes hasil belajar dengan kriteria ketuntasan ditentukan dari nilai tes dengan nilai ketuntasan. Adapun rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah} \geq 80}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 3 atau lebih, dan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 80 % siswa mendapat nilai di atas 80. Di samping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Selain dengan nilai ketuntasan belajar, hasil belajar juga dilihat dengan menghitung rata-rata nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam Nulis Layang Pribadi antara siklus satu dengan siklus lainnya. Adapun rumus rata-rata nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyimpulan dan verifikasi. Penyimpulan dilakukan atas data yang telah dikumpulkan dan verifikasi dilakukan dengan pengujian terhadap temuan ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dalam materi *nulis layang pribadi* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata, nilai minimum dan maksimum siswa kelas VIII – C SMP Negeri 9 Surabaya pada saat pengambilan data yang dilakukan dilakukan tiga kali dalam bulan

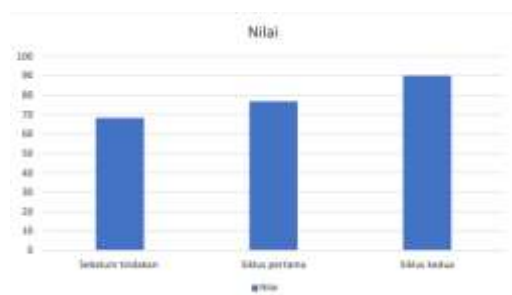
Februari 2022 yaitu pada tanggal 3, 10, dan 17 Februari 2022 secara rinci sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022 diketahui rata-rata nilai 68,26 jumlah belum tuntas 31 siswa (81,58%) dan jumlah tuntas 7 siswa (18,42%). Karena belum sesuai standar ketuntasan maka perlu dilakukan tindakan siklus pertama dengan melakukan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada 10 Februari 2022, guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang sudah direncanakan. Hasil dari pembelajaran siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata 76,81, jumlah tidak tuntas 15 siswa (38,46%) dan jumlah tuntas 23 siswa (61,54%). Karena belum sesuai standar ketuntasan dilanjutkan pada siklus kedua.

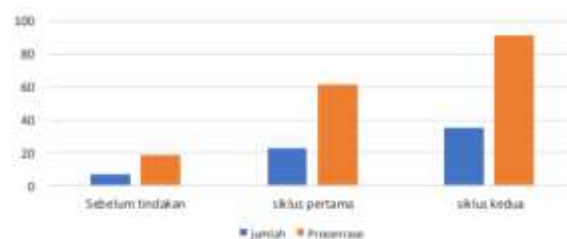
Pada siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022, guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang sudah direncanakan. Hasil penilaian pencapaian belajar siswa didapatkan bahwa nilai rata-rata 90,05 ketuntasan belajar 92,10% (35 siswa). Siswa yang tidak tuntas pada siklus kedua adalah 3 siswa (7,90%).

Berdasarkan pengamatan, maka dapat dibuat diagram rata-rata hasil belajar siswa sejak sebelum tindakan sampai siklus kedua sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar

Dari diagram di atas, dapat diketahui nilai rata rata hasil belajar sebelum tindakan 68,25, pada siklus pertama 76,81, sedangkan pada siklus kedua sebesar 90,05. Dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata kelas dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar

Dilihat dari ketuntasan belajar, sebelum tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 7,69%, pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 61,54%, sedang pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa atau 94,87%. Dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan.

Setelah penilaian hasil belajar, dilakukan pula penilaian terhadap kualitas pembelajaran dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Kualitas Pembelajaran

Aspek	SKOR		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Suasana Pembelajaran	2,00	3,00	4,00
Tanggung Jawab	2,00	3,00	4,00
Rasa Percaya Diri	2,00	3,00	4,00
Fokus Kegiatan	2,33	3,33	4,33
Rata-rata	2,06	3,06	4,06

Penggunaan Problem Based Learning telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 2,06, sedang pada siklus pertama sebesar 3,06 dan pada siklus kedua sebesar 4,06. Berdasarkan buku panduan Mendukung Kualitas Pembelajaran oleh Kemendikbud RI (2020), nilai 4,06 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sudah sangat baik.

### Pembahasan

Penggunaan Problem Based Learning pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Surabaya, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, nilai rata rata hasil belajar sebelum tindakan 68,26, pada siklus pertama 76,81 sedangkan pada siklus kedua sebesar 90,05 sebelum tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 18,42 %, pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 61,54 %, sedang pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa atau 91,10 %. Sehingga dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum

dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah guru mempergunakan *Problem Based Learning* saat pembelajaran. Saat siklus kedua, guru menambahkan penjelasan dengan contoh *nulis layang pribadi* dalam Bahasa Jawa dengan bantuan Google. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* juga meningkatkan keberanian berekspresi, ditandai dengan siswa berani memasukkan data pada simulasi irisan dan gabungan dua himpunan pada *Problem Based Learning*, berani berpendapat, dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Pemanfaatan *Problem Based Learning* membuat siswa lebih banyak melakukan dalam belajar daripada mendengarkan ceramah, pembelajaran terfokus pada siswa, dan siswa mampu mencari pengetahuan sendiri. Penelitian oleh Rahmadani (2019) menunjukkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 59,75% pada siklus I menjadi 75,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Rahmadani, 2019).

Tindakan guru yang banyak memberi kesempatan siswa untuk mencoba menulis *layang pribadhi* sendiri meningkatkan pemahaman siswa dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Agustina, 2012). Model pembelajaran praktik secara langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik sehingga proses pembelajaran

berlangsung dengan lebih menyenangkan (Arnika & Kusri, 2014). Hal ini dibuktikan dengan nilai kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang mengalami peningkatan dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Martiningsih (2013) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 2,00, sedang pada siklus pertama sebesar 3,00 dan pada siklus kedua sebesar 4,50.

Tindakan guru dengan memberi tugas individu pada tiap kelompok memberi kontribusi besar terhadap peningkatan rasa tanggung jawab siswa (Pangaribuan, 2023). Pembelajaran dengan metode *jigsaw* (berkelompok) terbukti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru (Lubis & Harahap, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Presentasi yang dilakukan siswa tentang hasil pembelajaran dengan *Problem Based Learning* memberi sumbangan besar terhadap rasa percaya diri siswa (Prabowo, Dewi, & Prakoso, 2022). Pembelajaran dengan presentasi membuat siswa lebih aktif sehingga siswa akan terlatih untuk lebih percaya diri dengan kemampuan berpikir mereka. Saat pembelajaran berlangsung diharapkan anak – anak percaya diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa dilatih untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya atau informasi yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung (Prabowo et al, 2022). Dengan penerapan pembelajaran dengan *Problem Based*

*Learning*, maka pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode *Problem Base Learning* membangkitkan minat siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan langkah yang penting untuk dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran mengakibatkan potensi indera pembelajar dapat diakomodasi sehingga hasil belajar akan meningkat (Purwanto & Hariyono, 2016).

### SIMPULAN

Penggunaan *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dalam *Nulis Layang Pribadhi* di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Surabaya. Sebelum tindakan ketuntasan belajar sebesar 68,26, sedang pada siklus I sebesar 76,81 dan pada Siklus II sebesar 90,05. Dengan demikian hasil pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran jika dipadukan dengan praktik langsung, pemberian tugas kelompok, dan presentasi di depan kelas.

### REFERENSI

- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Abdullah, A. M. I. (2008). Prestasi Belajar. From <http://spesialistorch.com/content/view/120/29/> <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>
- Agustina, G. (2012). Peningkatkan Pemahaman Bahasa Jawa dalam seriasi melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di Taman

- Kanak-kanak Kusuma 1 Nologaten. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anjarwani, Y., Setiawan, B., Aninsyarini, A. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Jawa Krama Alus melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa. *Jurnal Skripsi Perpustakaan Universitas Negeri Sebelas Maret*. From <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/190316/MTkwMzE2>
- Arifin. (2010). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa di Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnika, A. & Kusrini. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Metode Kumon Pada Materi Persamaan Lingkaran Di Sman-1 Krian. *Jurnal Pendidikan UNESA*. From <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/7283/7785>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP dan madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas
- Kemendikbud RI. (2020). *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMPNegeri 3 Rokan IV Koto. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3 (2)
- Lamatenggo, N. (2020, 14 Juli) Strategi Pembelajaran. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar" Gorontalo. From <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>
- Lubis, N. & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam* 1 (1)
- Mufidah, L. (2020). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2 (2), 168-177 from <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a1426>
- Mulyasa. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. From <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>
- Mulyatiningsih, E. (2017). *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press. From <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/8cm metode-penelitian-tindakan-kelas.pdf>
- Pangaribuan, L. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thing Pair Share (TPS) Pada SMP Negeri 1 Pematangsiantar Semester Genap T.P.2019/2020. *Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4 (2)
- Prabowo, L., Dewi, R., & Prakoso, J. (2022). Peningkatan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogoadi Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Tahun Pelajaran 2022/2023. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2 (3)
- Purwanto, W. & Hariyono. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1 (9)
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal* 7 (1). From <https://media.neliti.com/media/publications/287750-metode-penerapan-model-pembelajaran-prob-b6fb960b.pdf>
- Rohani, A. (2012). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.



- Sopian, A. (2017). Tugas, Peran, dan fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiah* 1 (1)
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayekti. (2008). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 8 (1)
- Trianto. (2008). *Model-Metode pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wati, R. (2007). *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*. From <http://fai.elcom.umy.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=112>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1 (2)
- Wulandari, A. (2015). *Kirya Basa Kanggo SMP/MTS Kelas VIII*. Surabaya: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.
- Yasin, S. (2008). *Terobosan Metode Pengajaran Bahasa Jawa*. From [http://www.siaksoft.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=2496&Itemid=1](http://www.siaksoft.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2496&Itemid=1)
- Yuafian, R. & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3 (1)
- Yusita, P., Rati, N., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies* 4 (2), 174-182